



**DIY TETAPKAN PSEL PRIORITAS 2026**

# Solusi Permanen Atasi Persoalan Sampah Yogyakarta

**YOGYA (MERAPI)** - Persoalan sampah yang selama bertahun-tahun menjadi pekerjaan rumah besar di wilayah Yogyakarta diproyeksikan segera menemukan jalan keluar. Pemda DIY resmi menetapkan pembangunan fasilitas Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) sebagai prioritas utama infrastruktur regional tahun 2026.

Proyek strategis ini akan dibangun di Dusun Ngablak, Sitemulyo, Piyungan, dan digadagadag menjadi solusi permanen dalam penanganan sampah berbasis teknologi ramah lingkungan. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menyampaikan hal itu dalam diskusi bersama Forum Unit Wartawan DPRD DIY, Jumat (13/2).

Diskusi itu menghadirkan Wakil Ketua Komisi C DPRD DIY Amir Syarifudin, Tenaga Ahli Fraksi PKS Suharmanta, Sekretaris Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIY Tri Silawati, serta Kusno Wibowo. Menurut Kusno, pembangunan PSEL Piyungan memiliki landasan hukum yang kuat melalui Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2025. Dalam regulasi tersebut, DIY ditetapkan sebagai

salah satu daerah prioritas nasional dalam percepatan pembangunan fasilitas pengolahan sampah menjadi energi. "Komitmen kami adalah menyediakan lahan seluas 5,7 hektare dan menjamin pasokan sampah minimal 1.000 ton per hari agar pabrik dapat beroperasi optimal," tegas Kusno.

Pasokan sampah akan dipenuhi melalui skema Kartamantul, yakni Pemerintah Kota Yogyakarta sebesar 300 ton per hari, Kabupaten Sleman 450 ton per hari, dan Kabupaten Bantul 250 ton per hari.

Para bupati dan wali kota di wilayah tersebut telah mengirimkan surat dukungan resmi kepada kementerian terkait serta Gubernur DIY. Dari sisi teknis, armada pengangkut mulai dari dump truck hingga truk compactor dipastikan siap mendukung distribusi sampah menuju lokasi PSEL.

Dari aspek pendanaan, pemba-

ngunan PSEL akan didukung oleh konsorsium Danantara bersama Badan Usaha Pengembangan PSEL (BUPP). Skema pembiayaan ini dirancang agar tidak membebani keuangan daerah, karena biaya tipping fee akan ditanggung oleh pemerintah pusat.

Sementara itu, Sekretaris Dinas PUP-ESDM DIY Tri Silawati menjelaskan bahwa pembangunan PSEL merupakan bagian dari penguatan infrastruktur strategis DIY tahun 2026. Selain penanganan sampah, Pemda DIY juga memprioritaskan pembangunan konektivitas wilayah, seperti penyelesaian Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) serta proyek Tol Solo -Yogyakarta -Kulonprogo.

"Kami terus mengejar pengu-rangan ketimpangan antarwilayah melalui pemantapan jalan dan penyediaan air minum lewat SPAM Regional Kartamantul. Bahkan, pemerintah memberikan sambungan air bersih dan sanitasi gratis bagi masyarakat miskin," ujar Tri Silawati.

Meski diproyeksikan menjadi solusi jangka panjang dan berstatus Proyek Strategis Nasional (PSN), DPRD DIY mengingatkan agar pembangunan PSEL tidak



MERAPI-Samento Sihono  
**Pembicara dalam diskusi pembangunan fasilitas Pengolah Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL) di Yogyakarta.**

menimbulkan persoalan baru di kemudian hari.

Wakil Ketua Komisi C DPRD DIY Amir Syarifudin menyoroti potensi beban biaya pemeliharaan serta dampak lingkungan di sekitar lokasi proyek. "Jangan sampai proyek ini justru membebani APBD di masa depan. Kami juga mencermati dampak lingkungan, termasuk potensi gangguan ekosistem dan lahan pertanian warga," tegasnya.

Tenaga Ahli Fraksi PKS Suharmanta menekankan pentingnya

pengawasan ketat sejak tahap perencanaan hingga operasional. Ia mencontohkan pembangunan Gedung DPRD DIY yang dinilai berjalan baik karena melibatkan pengawasan lembaga negara seperti KPK dan BPK.

"Dengan berbagai kesiapan, PSEL Piyungan diharapkan mampu mengubah persoalan sampah menjadi sumber energi listrik yang bermanfaat, sekaligus menuntaskan krisis sampah yang selama ini membayangi Yogyakarta," ujarnya. **(Shn)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005